

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI
KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

Oleh:

SITI ROHANA

NIM. K4304006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

ABSTRAK

Siti Rohana. PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2007/2008. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (2) meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta, sedangkan objek penelitian adalah penguasaan materi, peran serta dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pokok bahasan Sistem Koordinasi pada Manusia serta model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis, observasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui sikap siswa selama pembelajaran dengan penilaian afektif, rata-rata pencapaian penilaian afektif siswa pada siklus I 69,93 % dan pada siklus II meningkat menjadi 71,58 %. Penilaian psikomotor siswa pada siklus I rata-rata siswa yang mengantuk sebesar 6,31 % dan siklus II menurun menjadi 3,60 %. Rata-rata siswa yang ramai pada siklus I 13,51 % dan pada siklus II menjadi 5,41 % (menurun sebesar 8,1 %). Rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran dengan malas pada siklus I sebesar 5,41 % dan siklus II berkurang menjadi 0,9 %. Pada pelaksanaan penelitian semua siswa hadir, sehingga tidak ada yang bolos. Rata-rata siswa yang tidak memperhatikan pada siklus I sebesar 3,60 % dan pada siklus II mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 2,70 %. Rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran dengan rajin pada siklus I sebesar 71,17 % dan siklus II menjadi 87,39 %. Sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru untuk materi Sistem Koordinasi pada Manusia secara umum 56,76 % siswa menyatakan setuju, (2) pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata kelas kemampuan kognitif siswa dari tes awal (52,80), tes siklus I (72,39) dan tes siklus II (85,35).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi kemajuan suatu bangsa. Selain itu, juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada.

Kenyataan yang terjadi sekarang, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan adanya perkembangan jaman atau sering disebut era globalisasi. Perkembangan jaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh globalisasi itu sendiri. Selain sistem pendidikan itu, konsep pendidikan juga mengalami perubahan dan setiap perubahan akan dapat membawa pengaruh terhadap cara dan sistem penyampaian belajar mengajar terutama pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar yaitu terdapatnya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut.

Bidang pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas SDM Indonesia untuk menghadapi proses globalisasi di hampir semua aspek kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia masih belum sesuai terhadap tuntutan dunia kerja, baik secara nasional maupun regional. Kondisi seperti ini juga berarti bahwa daya saing kita secara global masih rendah. Padahal tugas utama pendidikan nasional kita ialah melahirkan SDM yang memiliki kualitas yang berstandar global.

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Salah satu masalah pengajaran di sekolah-sekolah Indonesia adalah banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah. Indikasi yang dirasakan pada pembelajaran mata pelajaran eksakta salah satunya mata pelajaran biologi.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Sekolah yang berkualitas adalah sekolah

yang mampu berperan sebagai proses edukasi atau pendidikan yang menekankan (kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi atau bermasyarakat, dan wadah proses transformasi atau perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran di kelas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Kasbolah, 2001: 1).

SMA Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam KBM beraneka ragam. Batas tuntas nilai mata pelajaran biologi SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 adalah 65. Menurut hasil observasi kelas dan keterangan guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA 4 semester genap di SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan prestasi belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya. Proses pembelajaran memperlihatkan tanggapan atau respon siswa yang kurang positif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Asumsi dasar yang menyebabkan hal tersebut adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam KBM. Hal tersebut mengakibatkan KBM lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan media (LCD) dalam pembelajaran, tetapi peran serta siswa masih kurang. Terlihat dari adanya siswa yang bertanya saat pembelajaran kurang dari 50 % siswa, sehingga 50% siswa dalam kelas tersebut cenderung pasif. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang diberikan tanpa mencari sumber belajar yang lain. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa

tertentu saja. Pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan agar sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama biologi.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini membagi murid-murid dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar, jenis kelamin, budaya dan tingkat sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi dan diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi.

Pada pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Group Investigation (GI)*. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Namun proses pembelajaran dilakukan di dalam kelompok dengan materi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk dipelajari secara berkelompok. Siswa harus mengikuti petunjuk belajar yang telah disediakan oleh guru.

Metode *GI* mempunyai beberapa kelebihan yaitu : a) siswa menjadi mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, b) siswa mempunyai jiwa kooperatif yang tinggi, c) siswa memiliki kemahiran dalam berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam mensintesis dan menganalisis, d) meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.

Metode *GI* diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam KBM. Dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran biologi dan melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2007/2008”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, belum terfokus pada siswa.
2. Peran serta dan keaktifan siswa dalam KBM khususnya di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta belum menyeluruh sehingga prestasi belajar kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA 4 semester II SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008.

2. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode *GI*.

3. Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang dipilih dalam pembelajaran biologi ini adalah Sistem Koordinasi.

4. Penilaian

Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberi informasi kepada guru dan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif metode *GI*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif metode *GI* untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
3. Sumbangan pemikiran kepada para pendidik untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Implikasi

Berdasarkan kajian teori serta melihat hasil penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar biologi.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

Memperluas wawasan bagi pembaca mengenai arti pentingnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran biologi.

Sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi model pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran di SMA N 4 Surakarta, yakni penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar khususnya materi Sistem Koordinasi pada Manusia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang melibatkan

peran serta dan keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Guru pengajar hendaknya mengkaji lebih dalam permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru berhadapan langsung dengan siswa.

Siswa :

- Hendaknya tidak tergantung pada materi yang diberikan oleh guru, tetapi lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber lain.
- Bagi siswa yang kurang paham terhadap materi harus selalu aktif bertanya kepada guru atau kepada teman yang sudah lebih paham.
- Hal-hal yang menjadi kesulitan dalam belajar sebaiknya dikonsultasikan kepada guru.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam. Harapan peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi para pendidik.